



---

## **PENGUATAN LITERASI MEDIA BARU SEBAGAI UPAYA MITIGASI HUMAN TRAFFICKING**

Andi Windah<sup>1)\*</sup>, Roby Rakhmadi<sup>2)</sup>, Gita Karisma<sup>3)</sup>, Bendi Juantara<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Diploma III Perpustakaan FISIP Unila

<sup>2,3)</sup> Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila

<sup>4)</sup> Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila

\*Corresponding authors roby.rakhmadi007@fisip.unila.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Tujuan pengabdian di Desa Margototo yaitu memberikan penguatan pemahaman mengenai media baru dalam upaya mitigasi human trafficking. Kegiatan ini sangat diperlukan bagi desa karena mengingat begitu masifnya masyarakat desa yang bekerja di luar negeri sehingga membutuhkan perlindungan dan penguatan. Metode kegiatan berupa penyampaian materi dan diskusi literasi media, media sosial dan Cyber Crime, Human Trafficking dan penguatan kelembagaan. Setelah pemaparan dilakukan tanya jawab. Peserta yang ikut dalam kegiatan berjumlah 20-25 orang dan terdiri dari Perangkat Desa, BPD, Dusun hingga masyarakat calon peserta migran keluar negeri.

**Kata Kunci:** *Literasi Media Baru, Human Trafficking, Desa Margototo*

### **ABSTRACT**

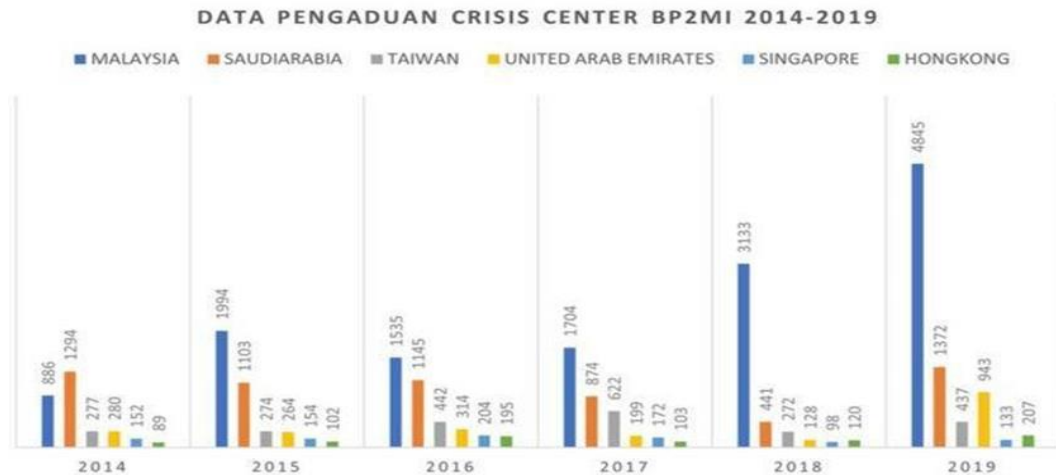
The purpose of service in Margototo Village is to provide a strengthening of understanding about new media in efforts to mitigate human trafficking. This activity is very necessary for the village because considering the massive number of village communities working abroad, they need protection and strengthening. The method of activity is in the form of delivering material and discussing media literacy, social media and Cyber Crime, Human Trafficking and institutional strengthening. After the presentation, a question and answer session was conducted. The participants who took part in the activity were 20-25 people and consisted of Village Apparatus, BPD, Dusun to the community of potential migrant participants abroad.

**Keywords:** *New Media Literacy, Human Trafficking, Margototo Village*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan rilis data WorldBank tahun 2017, diperkirakan sebanyak sembilan juta Pekerja Migran Indonesia (PMI) berada diluar negeri, baik yang berangkat melalui jalur formal maupun non prosedural. Namun demikian jumlah PMI tidak selamanya tinggi, sejak munculnya pandemi Covid 19 diseluruh dunia, telah mendorong penghentian sementara bagi seluruh arus pergerakan manusia, itu berarti juga berpengaruh pada pergerakan jumlah PMI diluar negeri. Namun demikian potensi peningkatan jumlah PMI ditahun 2021 diproyeksikan meningkat tajam mencapai 40-60 persen. Hal ini ditenggarai akibat imbas pandemi covid 19 telah menyempitkan kesempatan mendapat pekerjaan didalam negeri. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pada Agustus 2020 bahwa jumlah pengangguran yang diakibatkan oleh Pandemi Virus Covid 19 meningkat sebanyak 2,67 juta orang sehingga jumlah pengangguran di kalangan angkatan kerja Indonesia sebesar 9,77 juta orang. Salah satu pilihan masyarakat untuk mengatasi pengangguran adalah menjadi pekerja migran di luar negeri.

Namun demikian menjadi PMI diluar negeri tidak selalu berbuah manis, banyak PMI justru menemukan persoalan serius ketika memulai bekerja di negara tujuan. Berdasarkan Data BP2MI dalam kurun waktu 2014-2019 menunjukkan tren peningkatan jumlah pengaduan terhadap PMI diluar negeri. Bahkan pada tahun 2019 terdapat peningkatan kasus yang sangat signifikan terhadap PMI. Jika di tinjau berdasarkan negara tujuan, negara malaysia adalah negara terbesar penyumbang permasalahan PMI 2015-2019, disusul negara arab saudi dan taiwan. Kasus-kasus yang seringkali muncul dalam pengaduan PMI yakni menerima gaji di bawah standar, pelecehan seksual dan tindak kekerasan dari majikan (terutama terhadap PMI perempuan) hingga kasus Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).



**Gambar 1. Data Jumlah Pekerja Migran Indonesia Yang Bermasalah**

(Sumber : BP2MI 2018 dan 2019)

Berdasarkan data Kementerian Sosial sejak 2016 hingga 2019 jumlah korban perdagangan manusia mencapai 4.906 kasus yang tersebar baik dalam lingkup internal dalam negeri maupun antar Negara. Bahkan praktek perdagangan manusia ini telah membawa kerugian yang besar bagi PMI yang menjadi korban mulai dari gangguan kesehatan, Psikologis hingga kerugian secara finansial. Salah satu provinsi yang terdampak atas kasus pengaduan PMI diluar negeri adalah Provinsi Lampung.

Berdasarkan data NP2TKI, sejak tahun 2011 setidaknya 17.000 orang pertahun diberangkatkan menjadi pekerja migran ke luar negeri dari Provinsi Lampung, baik menggunakan jalur formal maupun jalur tidak procedural (tidak berdokumen), dan Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu daerah kantong PMI di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Margototo pada tanggal 18 November 2020, menunjukkan jumlah pekerja migran yang berasal dari desa tersebut cukup tinggi. Sebagai salah satu kantong PMI, tercatat sebanyak 256 masyarakat bersatus PMI aktif dan purna yang bekerja di lima Negara tujuan, Negara tersebut yakni: Malaysia, Taiwan, Korea, Singapura, dan Arab Saudi. Berdasarkan komposisinya PMI terbanyak memilih Malaysia sebagai Negara tujuan, sedangkan Negara Arab Saudi adalah Negara yang paling sedikit menjadi pilihan PMI.

**Tabel 1.** Negara Tujuan PMI Data PMI Dan PMI Purna Desa argototo

Dusun	NEGARA TUJUAN										Total
	MALAYSIA		TAIWAN		KOREA		SINGAPURA		ARAB		
	Aktif	Purna	Aktif	Purna	Aktif	Purna	Aktif	Purna	Aktif	Purna	
I	8	29	7	5	-	6	-	1	-	-	56
II	5	18	3	13	-	3	-	1	-	1	44
III	5	-	3	-	-	-	-	-	-	1	11
IV	-	1	3	5	2	6	-	-	-	-	22
V	-	4	5	2	7	2	-	1	-	-	14
VI	4	20	0	7	-	1	-	-	-	-	42
VII	4	31	-	1	-	4	3	-	-	1	44
VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
IX	-	7	5	1	1	-	1	-	-	-	18
	-	1	2	5	-	-	-	-	-	-	8
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>111</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>10</b>	<b>22</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>256</b>

Sumber : Pemerintah Desa Margototo

Proses perekrutan manusia dengan ancaman atau penggunaan kekerasan, penculikan, penipuan untuk tujuan eksploitasi makin marak terjadi pada calon pekerja asal Kabupaten Lampung Timur. Dengan impian perbaikan nasib, para calon pekerja dengan mudah ditipu oleh mafia perdagangan manusia untuk dimanfaatkan di bawah tangan. Kejahatan ini terorganisir dan didukung oleh oknum yang berkuasa.

Atas dasar permasalahan tersebut telah mendorong dosen di lingkungan Fisip Universitas Lampung untuk berkolaborasi dalam memberikan perhatian serius terhadap masalah ini. Untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi, secara akademis diperlukan adanya pendidikan kepada publik, khususnya bagi masyarakat di desa Margototo tentang pencegahan perdagangan manusia.

Penguatan literasi media ini dilakukan sebagai kegiatan mitigasi *human trafficking*. Literasi adalah keterampilan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikannya dalam berbagai bentuk format serta mampu mengenali dan mengerti informasi secara komprehensif untuk mewujudkan cara berpikir kritis antara lain tanya jawab, menganalisis dan mengevaluasi informasi (Ofcom, 2004). *Media Literacy* adalah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan memaknai pesan yang

disampaikan oleh media. *Media literacy* adalah kemampuan menganalisis pesan media yang diterima sebagai informasi atau hiburan (Potter, 2001).

*Human trafficking*” disebut juga sebagai “*trafficking in persons*” atau “*modern slavery*”. Perdagangan manusia dan perbudakan sering kali dianggap sama karena secara historis 'perdagangan manusia' dipahami di masa lalu sebagai perdagangan budak. Namun, beberapa cendekiawan menegaskan bahwa perdagangan manusia dan perbudakan tidak hanya berbeda secara konseptual tapi memiliki asal sejarah yang terpisah dan kemudian bersatu dalam negosiasi Protokol Palermo (Piotrowicz dkk., 2018). Penjelasan lain dari konsep *human trafficking* adalah bahwa ia mencakup tiga elemen yaitu pertama, Tindakan (perekrutan, transportasi, pemindahan, menyembunyian atau penerimaan), kedua, sarana (ancaman atau penggunaan kekuatan atau bentuk paksaan lainnya seperti penculikan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan, atau posisi rentan, atau memberi atau menerima pembayaran atau keuntungan untuk mencapai persetujuan dari seseorang yang memiliki kendali atas orang lain) dan ketiga, tujuan (eksploitasi prostitusi orang lain atau bentuk lain dari eksploitasi seksual, kerja paksa atau layanan praktik serupa dengan perbudakan dan pengambilan organ tubuh (Muraszkiewicz, 2019).

Sedangkan pekerja migran adalah semua migran internasional yang saat ini bekerja atau menganggur dan mencari pekerjaan di negara tempat tinggal mereka saat ini (ILO, 2015). Pekerja migran juga didefinisikan sebagai “orang yang akan bersepakat/terikat, sepakat/terikat atau pernah terikat dengan suatu kegiatan berbayar di suatu Negara di mana dia bukan warga negaranya (Ohchr,2020). Beberapa faktor pendorong seseorang untuk menjadi pekerja migran ialah upah, sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya mobilitas sosial masyarakat di negara asal.( Everet Lee, 1966 dan Douglas S. Massey, 1993).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta penguatan tentang literasi media baru sebagai upaya mitigasi Human Trafficking di Desa Margototo.

## **METODE**

Waktu dan tempat kegiatan ini dilaksanakan di Desa Margototo, Metro Kibang, Lampung Timur. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan penuh yang dimulai sejak bulan awal setelah pendanaan tahap awal cair. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 8 Juli 2021 melalui daring. Sosialisasi kegiatan ini ditujukan kepada pemuda dari beragam komunitas di Margototo. Peserta yang hadir berjumlah 142 peserta. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memakai metode penyuluhan secara *hybrid* yaitu sebagian dilakukan melalui luring dan sisanya melalui daring. Metode ini dipilih mengingat situasi pandemi covid 19 yang semakin memburuk dan adanya aturan bekerja dari rumah yang dikeluarkan Universitas Lampung.

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a) ***Tahap pra-pelaksanaan***

Pada tahap ini dilakukan rancang kegiatan, pembuatan instrumen kegiatan berupa proposal, kuesioner pre-test, perizinan, koordinasi lapangan dan penentuan pelaksanaan kegiatan yang selesai dalam waktu 1 bulan.

b) ***Tahap pelaksanaan***

Kegiatan penyuluhan dikhususkan bagi para remaja dengan jumlah peserta minimal 20 orang. Pada pertemuan ini materi yang diberikan adalah literasi media dan *human trafficking*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis 8 Juli 2021 pada Pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai di Desa Margototo, Metro Kibang, Lampung Timur.

c) ***Tahap pasca-pelaksanaan***

Pada tahap ini hasil dari pertemuan dan kegiatan dievaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Setelah evaluasi selesai kemudian dilakukan penyusunan laporan kegiatan hingga penyerahan laporan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh kenyataan bahwa sedikit sekali yang menyadari bentuk ancaman yang dapat dihadapi oleh buruh migran terutama tentang upaya pencegahan terhadapnya. Desa Margototo menjadi desa yang mengirim banyak tenaga kerja ke luar negeri sehingga penting untuk menyadari bahaya yang mungkin terjadi saat menjadi buruh migran. Peserta yang

datang melebihi target yang direncanakan hanya 20 ternyata melebihi itu hingga menjadi 28 peserta.

Terdapat dua metode evaluasi yang dipakai dalam penyuluhan ini, yaitu:

- a. Evaluasi kuantitatif melalui pre test dan post test. Rancangan ini dipakai untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan.
- b. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi/tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi dan praktek yang berlangsung antara penyaji materi dengan dengan peserta pelatihan, khususnya dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan. Kemudian evaluasi dilakukan selama dan setelah pendampingan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini awalnya direncanakan menggunakan metode penyuluhan secara langsung namun kemudian diganti dengan metode *hybrid* yaitu sebagian dilakukan melalui luring dan sisanya melalui daring. Metode ini dipilih mengingat situasi pandemi covid 19 yang bertambah buruk dan adanya aturan bekerja dari rumah yang dikeluarkan Universitas Lampung. Para pembicara yang terdiri dari Tim PKM memberikan materi melalui daring (zoom) sedangkan peserta yang merupakan warga desa Margototo hadir secara langsung di Balai Desa dipandu dengan panitia mahasiswa yang juga turut hadir langsung di desa Margototo. Meski pembicara hadir secara online, kegiatan PKM ini tetap terlaksana dengan baik dan diskusi berjalan lancar dengan diikuti antusiasme yang tinggi dari peserta. Dalam webinar ini juga diberikan ceramah kepada sasaran pemuda melalui pemaparan materi dan video serta dilanjutkan dengan tanya jawab.

Adapun pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan selama kurang lebih 3 jam dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2 Pelaksanaan Penyuluhan**

No	Kegiatan	Fasilitator	Keterangan
----	----------	-------------	------------

	Pre-test	Tim Pengabdian (15 menit)	Peserta diberikan serangkaian pertanyaan dengan tujuan mengungkap kedalaman tingkat pemahaman peserta mengenai literasi media
	Ceramah/Penyampaian Materi	Tim Pengabdian bertindak sebagai pemateri (100 menit)	Memberikan pemahaman tentang literasi media baru
	Post-test	Tim Pengabdian (15 menit)	Didapati Peserta semakin antusias untuk mengikuti penyuluhan

Dalam rangka mencapai tujuan dan memecahkan masalah seperti yang telah dijelaskan dalam analisis situasi maka dilakukan pengamatan untuk memperoleh hasil pengabdian. Berdasarkan hasil pengamatan berikut kerangka pemecahan masalah seperti terlihat dalam tabel 2

**Tabel 3. Kerangka Pemecahan Masalah**

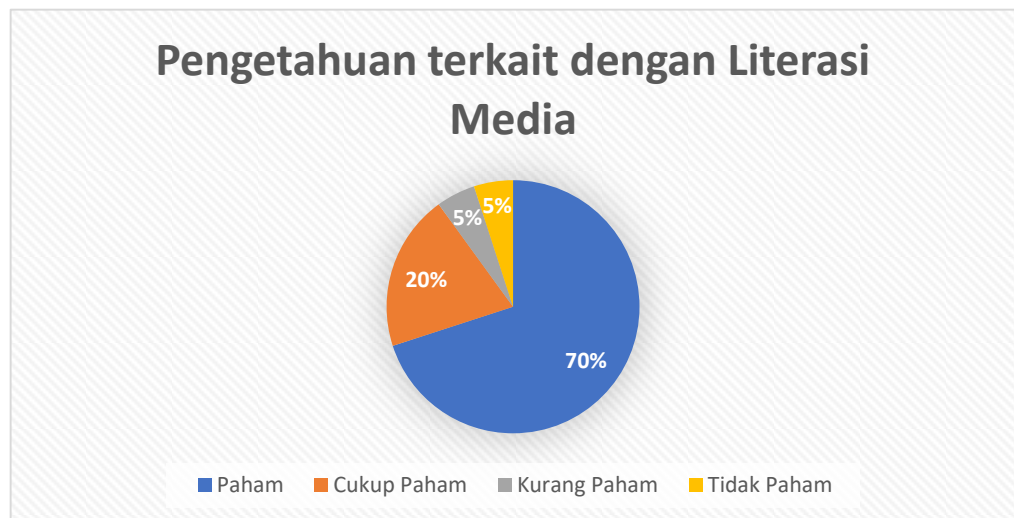
No	Kondisi Sebelum	Perlakuan	Kondisi Setelah
	Peserta belum mengetahui ragam ancaman yang mungkin dihadapi oleh buruh migran	Memberikan penjelasan mengenai ragam ancaman yang dihadapi buruh migran	Peserta mengetahui bentuk-bentuk ancaman yang dihadapi buruh migran
	Peserta tidak memahami pentingnya literasi media	Tim memberikan penjelasan mengenai literasi media dan pemanfaatan media sebagai upaya mitigasi human trafficking	Peserta mengetahui apa itu literasi media dan pemanfaatan media sebagai upaya mitigasi human trafficking
	Peserta belum mengetahui tips dan trik khususnya yang dapat dilakukan dalam menghadapi ancaman human trafficking	Tim memberikan contact terkait yang dapat dihubungi oleh peserta serta memberi trik aman sebagai bentuk pencegahan	Peserta memiliki pengetahuan terkait upaya mitigasi berupa pencegahan dan penanggulangan ketika menjadi korban human trafficking



## PENGETAHUAN TENTANG MATERI PENYULUHAN

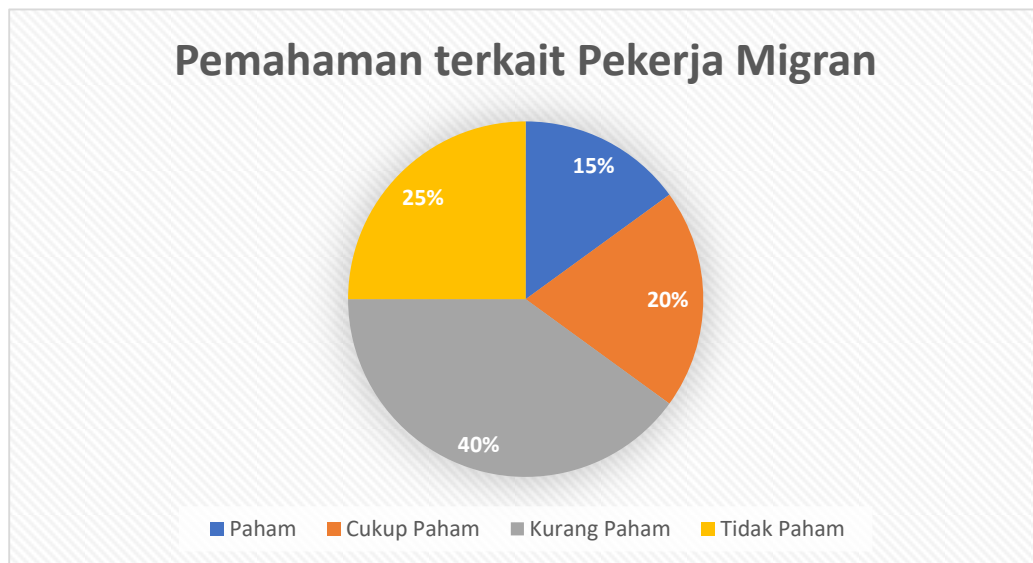
Hasil Pre-Test Pemahaman Masyarakat terkait Litigasi Media Baru sebagai Upaya Mitigasi Human Trafficking

Diagram 1



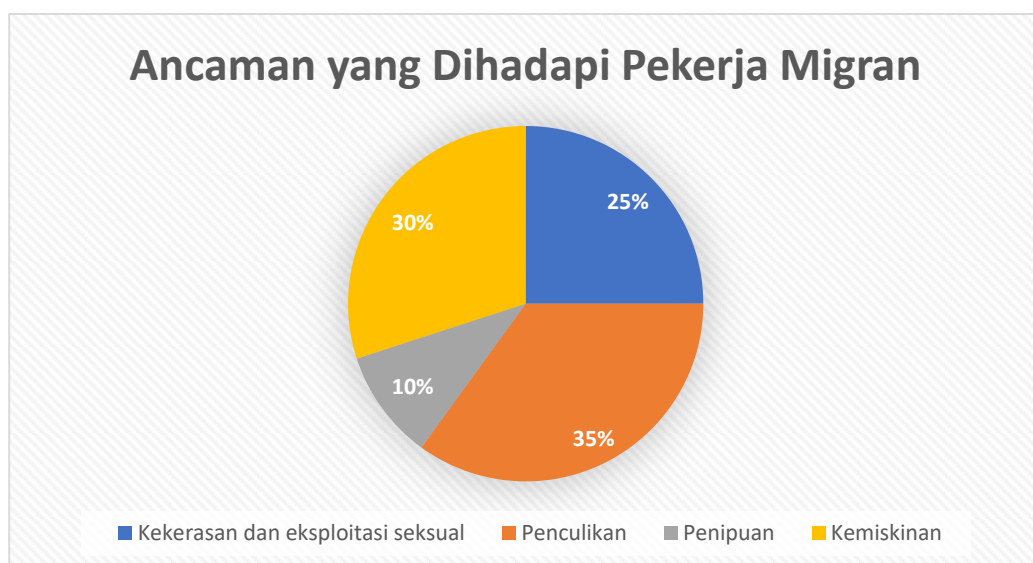
Grafik di atas menggambarkan pelaksanaan pre-test, pemahaman terkait literasi media mencapai 70 % (14 orang paham), sedangkan 20 % (4 orang menyatakan cukup paham) dan sisanya (2 orang menyatakan tidak paham).

Diagram 2



Grafik diatas menggambarkan pelaksanaan pre-test, pemahaman terkait pekerja migran hanya mencapai 15 % (6 orang memahami konsep pekerja migran), sedangkan 20 % (8 orang menyatakan cukup paham) dan sisanya 60% (12 orang menyatakan kurang memahami terkait pekerja migran).

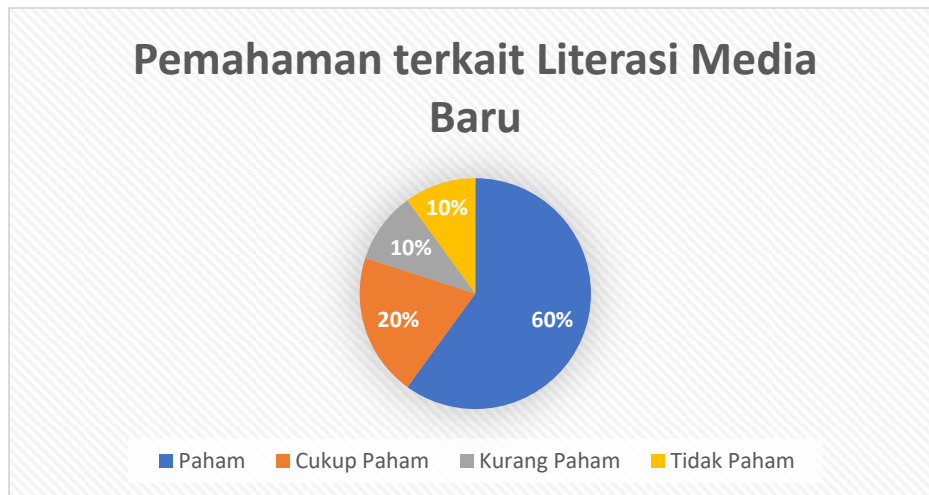
**Diagram 3**



Dari grafik menggambarkan pelaksanaan pre test, ditanyakan opini mengenai ancaman yang dihadapi pekerja migran, jawaban yang ada sangat beragam dengan kemiskinan mencapai 30% (6 peserta), penculikan 35%(7 peserta), kekerasan dan eksploitasi seksual 25%(5 peserta) dan penipuan 10%(2 peserta)

**POST TEST**

**Diagram 4**



Setelah post-test, tingkat pemahaman masyarakat tentang konsep literasi media baru meningkat menjadi 80 % (16 orang menyatakan paham dan cukup paham dalam mengetahui literasi media baru).

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, ada perubahan pemahaman peserta dalam memahami konsep literasi media. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pengabdian masyarakat terhadap penguatan literasi media baru di Kecamatan Margototo dapat dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh:

- Apresiasi, kemauan, minat, dan perhatian yang cukup tinggi dari peserta dan tim baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.
- Kesadaran masyarakat terhadap literasi media menyebabkan rasa ingin tahu peserta sangat besar
- Peserta bersedia meluangkan waktu sepenuhnya disebabkan keingintahuan mengenai materi literasi media dalam mitigasi *human trafficking*.
- Penyediaan sarana dan prasarana oleh pihak pemerintahan desa yang cukup baik.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- Keberagaman latar belakang peserta menyebabkan kurang meratanya pemahaman peserta.
- Terbatasnya waktu dan dana yang tersedia sehingga bimbingan berkelanjutan belum bisa dilaksanakan.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Penyuluhan Penguatan Literasi Media baru sebagai Upaya Mitigasi Human Trafficking di desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan pada 8 Juli 2021 dan berjalan cukup lancar. Meski bentuk dan tempat pelaksanaan pengabdian mengalami pergeseran namun tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini cukup sesuai dengan rencana. Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan secara luring melalui penyuluhan bergeser menggunakan metode hybrid dengan kehadiran pemateri secara daring dan kehadiran masyarakat secara luring secara bersamaan di balai Desa Margototo. Antusiasme peserta cukup tinggi saat sesi diskusi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membuat peserta memiliki pemahaman mengenai literasi media dalam memitigasi *human trafficking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lee, Everett S. 1966. *A Theory of Migration. Demography*, Vol. 3, No. 1. (1966), pp. 47-57. diakses dari URL:<http://links.jstor.org/sici?sici=00703370%281966%293%3A1%3C47%3AATO M%3E2.0.CO%3B2-B>
- Douglas S. Massey, Joaquin Arango, Graeme Hugo, Ali Kouaouci, Adela Pellegrino, J. Edward Taylor. 2011. *Theories of International Migration: A Review and Appraisal. Population and Development Review*, Vol. 19, No. 3 (Sep., 1993), pp. 431-466. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/2938462>
- Muraszkiewicz, J. M. (2019). *Protecting Victims of Human Trafficking From Liability: The European Approach*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-02659-2>
- Potter, W. J. (2010). *The state of media literacy*. *Journal of broadcasting & electronic media*, 54(4), 675-696.

## **Internet**

[https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/2015-changing-nature-of-jobs/WCMS\\_368626/lang--en/index.html](https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/2015-changing-nature-of-jobs/WCMS_368626/lang--en/index.html)

<https://www.ofcom.org.uk/about-ofcom/latest/media/media-releases/2004/ofcom-publishes-the-communications-market-2004-report>

<https://www2.ohchr.org/english/OHCHRreport2020/>